

**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha  
Singaraja Melalui Model Talking Stick**

Oleh :

**Ni Luh Asri Mailani, (NIM 0914021067),**

**(e-mail: may\_girls91@yahoo.com)**

**I Ketut Margi<sup>\*</sup>)**

**Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja semester genap tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja semester genap tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*, (3) mengetahui tanggapan siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja semester genap tahun ajaran 2012/2013 terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ialah (1) Penentuan Subjek Penelitian, (2) Membuat Rencana Tindakan, (3) Melaksanakan Tindakan, (4) Melakukan Observasi, (5) Evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja pada siklus I adalah 58,19 dengan kategori tinggi, meningkat dengan rata-rata pada siklus II menjadi 61,19 dengan kategori tinggi; (2) hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja pada siklus I mencapai rata-rata 65% dengan kategori sedang, serta ketuntasan belajar siswa mencapai 53,84% meningkat pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar IPS siswa mencapai 80,38% dengan kategori tinggi, serta ketuntasan belajar mencapai 84,61%; (3) Tanggapan siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* mencapai rata-rata 39,34 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja.

**ABSTRAC**

This study aims to (1) determine students' motivation increased class VII-5 junior Lab Undiksha Singaraja through the application of learning models talking stick, (2) to increase student learning outcomes junior class VII-5 Lab Undiksha Singaraja through the application of learning models talking stick, (3) determine the response class VII-5 junior Lab Undiksha Singaraja towards the implementation model of learning in social studies, talking stick. This research is

Classroom Action Research (CAR) at the stages of (1) Determination of Research Subjects, (2) Creating an Action Plan, (3) Implement measures, (4) Conducting Observation, (5) evaluation and reflection. The results showed: (1) motivation class VII-5 junior Lab Undiksha Singaraja in the first cycle was 58.19 with a high category, increased by an average of 61.19 on the second cycle into the high category, (2) learning outcomes class VII-5 junior Lab Undiksha Singaraja in the first cycle reaches an average 65% with moderate category, as well as mastery learning students achieve 53.84% increase in cycle II, which is an average student learning outcomes IPS reached 80.38% by category high, as well as mastery learning reaches 84.61%, (3) response class VII-5 junior Lab Undiksha Singaraja on the application of learning models talking stick averaged 39.34 with the high category.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),  
Model Pembelajaran *Talking Stick*

\*) Dosen Pembimbing Artikel.

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap tidak mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sehingga tidak mampu bersaing pada era globalisasi saat ini. Hal tersebut tercermin pada masih rendahnya penguasaan materi ilmu pengetahuan sosial (IPS). Salah satu penyebab rendahnya penguasaan materi IPS adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, ketrampilan proses dan sikap serta siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut dengan kesulitan eksternal.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki penguasaan materi IPS adalah dengan melakukan pembaharuan di bidang kurikulum, baik dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menghendaki pelaksanaan program pendidikan IPS yang powerful, maupun dengan menerapkan kurikulum KTSP yang merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Adnyana, 2007). Meskipun pembaharuan kurikulum telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan materi IPS,

namun pembelajaran IPS masih memiliki beberapa hambatan yang menjadikan pembelajaran IPS tidak berhasil bahkan cenderung membosankan. Adapun penyebabnya yaitu, sebagian besar guru IPS belum terampil menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa, ketersediaan alat dan bahan belajar di sebagian besar sekolah ikut mempengaruhi proses belajar IPS, proses belajar mengajar IPS masih dilakukan dalam bentuk pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik hanya memperoleh hasil faktual saja dan tidak mendapat hasil proses, dan dalam hal implementasi atau proses pelaksanaan kurikulum ini guru yang mendapat sosialisasi dalam bentuk penataran atau diklat sangat terbatas sekali, sehingga faktor ini juga menyebabkan mereka masih belum memahami hakekat kurikulum baru ini sebagaimana mestinya (Oktaseiji, 2011). Hal yang sama juga terjadi di SMP Lab Undiksha Singaraja pada kelas VII-5. Pemilihan kelas VII-5 sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil wawancara dan analisis nilai siswa.

Dari analisis nilai ulangan harian dan nilai UAS siswa, digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.1: Nilai siswa kelas VII

Kelas	Nilai	
	Rata-rata UH	Rata-rata UAS
VII-1	74,2	57,2
VII-2	72,6	56,0
VII-3	73,3	55,8
VII-4	72,3	55,9
VII-5	67,6	51,0

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelas VII-5 memiliki hasil belajar yang kurang dibandingkan dengan kelas VII yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa penguasaan materi IPS kelas VII-5 masih jauh dari harapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6-9 Oktober 2012 dengan guru pengajar IPS sekaligus analisis hasil UTS siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja, menunjukkan penguasaan materi IPS siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai UTS yang dicapai siswa kelas VII-5 mencapai rerata 61,25 dan ketuntasan klasikal mencapai 29,63. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa

memperoleh nilai minimal 70,0 dan kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal (KK) mencapai  $\geq 70,0$  pula. Dari analisis nilai UAS tidak jauh berbeda dengan nilai UTS siswa. Hasil UAS siswa kelas VII-5 mencapai rerata 51,0 dan ketuntasan klasikal mencapai 0,0. Hasil analisis UH I juga menunjukkan hal serupa. Rerata siswa kelas VII-5 pada UH I mencapai 56,29 dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,5.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja sebagai berikut. *Pertama*, model pembelajaran yang diterapkan di kelas VII-5 masih berpusat pada guru (*teacher centered*). *Kedua*, siswa yang masih dalam keadaan masa transisi. *Ketiga*, *game* mendidik dalam pembelajaran jarang dilakukan. *Keempat*, sarana dan prasarana yang kurang memadai. *Kelima*, motivasi belajar siswa masih rendah. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan (Majid,2005). Hal ini didukung oleh penyebaran angket kepada siswa di kelas VII-5, mereka mengatakan bahwa belajar IPS sulit dimengerti, kurang menarik dan membosankan. Hasil

penyebaran angket terhadap 27 orang siswa menghasilkan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja terhadap mata pelajaran IPS kurang tinggi, yaitu 29,6% menyatakan bahwa pembelajaran IPS menyenangkan, dan 70,3% siswa menyatakan pembelajaran IPS sangat membosankan. Hal tersebut lebih diakibatkan karena dalam proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada penghafalan materi dari pada pemahaman siswa.

Berdasarkan asumsi penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, maka perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang menyangkut penerapan model pembelajaran inovatif.

Melalui pendekatan ini siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang secara kreatif menyiapkan ruang dan waktu untuk proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran inovatif merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik

menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya (Suprijono, 2010). Dengan demikian tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu (Sanjaya,2006).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi penyebab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa memepelajari materi pokoknya (Irfatulaini, 2010). Adapun alasan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada kelas VII-5 yaitu motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah. Secara teoritis, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Selain akan mampu menumbuhkan motivasi serta semangat siswa juga akan mampu melatih siswa untuk belajar berbicara serta mengemukakan pendapat (Suprijono, 2010). Adapun kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yaitu, (1) dapat mengembangkan pengetahuan, (2)

meningkatkan kemajuan belajar, (3) menguji kesiapan siswa, (4) melatih siswa memahami dengan cepat, (5) menambah rasa senang berada di sekolah, (6) mendorong siswa lebih giat belajar, (7) menimbulkan persahabatan yang karib, (8) melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (Dewi,2010).

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media tongkat, diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan merubah pandangan mereka terhadap mata pelajaran IPS dari pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menarik, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, apalagi mengingat hukuman bagi siswa yang tidak bias menjawab dapat diterapkan sehingga nantinya akan mampu menimbulkan motivasi belajar siswa.

Skinner dalam (Abimanyu, 2006) mengatakan bahwa hukuman adalah konsekuensi yang menghasilkan berkurangnya tingkah laku. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-5 SMP Lab

Undiksha Singaraja. Adapun judul penelitian ini, yaitu “**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model Talking Stick**”..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* serta mengetahui bagaimana tanggapan siswa dengan model pembelajaran *talking stick*. Kajian teori yang digunakan adalah kajian penelitian tindakan kelas (PTK) yang berpedoman pada rumusan masalah diantaranya: (1) Pengertian dan strategi motivasi, (2) Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (3) Pengertian dan tujuan pembelajaran IPS, (4) Pengertian, langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking stick*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ialah (1) Penentuan Subjek Penelitian, (2) Membuat Rencana Tindakan, (3) Melaksanakan Tindakan,

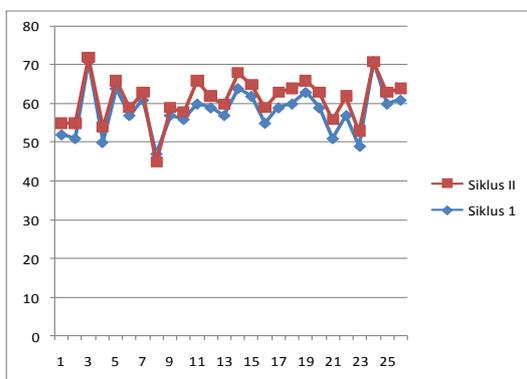
(4) Melakukan Observasi, (5) Evaluasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Motivasi Belajar Siswa

Tingkat motivasi kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada grafik 1.1.

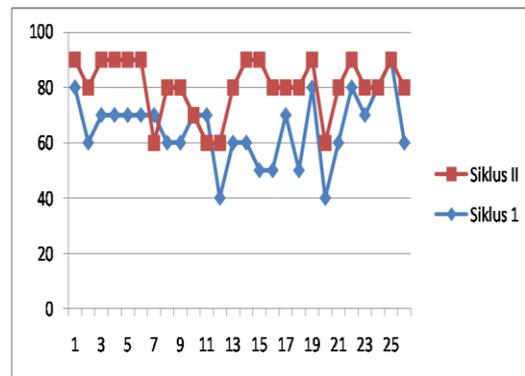


Grafik 1.1 Tingkat Motivasi Siswa Kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja

Dari grafik 1.1 dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### Hasil Belajar Siswa

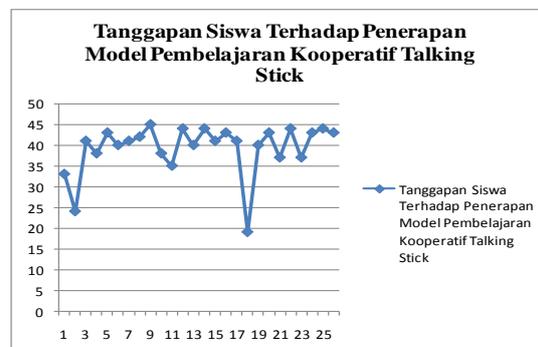
Tingkat hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada grafik 1.2.



Grafik 1.2 Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja

Dari grafik 1.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Talking tick*



Grafik 1.3 Tanggapan Siswa Kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja

Dari grafik 1.3 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja tinggi.

## **Pembahasan**

### **Motivasi Belajar Siswa**

Hasil motivasi belajar siswa kelas VII-5 pada siklus I mencapai 1513 dengan rata-rata 58,19. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $52,5 \leq \bar{X} < 67,5$  dengan kategori "tinggi". Pada siklus II jumlah motivasi siswa mencapai 1591 dengan rata-rata 61,19. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $52,5 \leq \bar{X} < 67,5$  dengan kategori "tinggi". Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II adalah 78 dengan rata-rata peningkatan mencapai 3%.

### **Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus I jumlah semua nilai yang didapat dari 26 orang siswa mencapai 1690 dengan ketuntasan belajar mencapai 53,84%, rata-rata 65, rata-rata persen 65%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala Lima berada pada rentangan 65-79 dengan kategori "sedang". Pada siklus II jumlah semua nilai yang didapat dari 26 orang siswa adalah 2090 dengan ketuntasan belajar mencapai 84,61%, rata-rata 80,38, rata-rata persen 80,38%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala Lima berada pada rentangan 80-90 dengan kategori

"tinggi". Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 400, peningkatan ketuntasan belajar mencapai 30,77%, peningkatan rata-rata 15,38, dan peningkatan rata-rata persen mencapai 15,38%.

### **Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Talking tick***

Tanggapan siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja mencapai rata-rata nilai 39,34. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat tanggapan siswa, berada diantara  $35 \leq \bar{X} < 45$ , dengan kategori "tinggi".

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran *talking stick* motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja pada mata pelajaran IPS meningkat tinggi. Adapun faktor penyebabnya yaitu, (1) Siswa mulai tertarik dan menyenangi pelajaran IPS karena dalam proses pembelajaran siswa belajar sambil bermain dengan *game* yang diterapkan guru sehingga suasana menjadi tidak membosankan, (2) Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpusat pada siswa (*student centered*), (3) Siswa dilatih untuk berpendapat, mengeluarkan isi pikiran sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar

agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) Penerapan model *talking stick* yang sesuai dengan situasi kelas VII-5 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

- Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja pada mata pelajaran IPS. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I jumlah motivasi siswa mencapai 1513 dengan rata-rata 58,19. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $52,5 \leq \bar{X} < 67,5$  dengan kategori "tinggi". Pada siklus II jumlah motivasi siswa mencapai 1591 dengan rata-rata 61,19. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $52,5 \leq \bar{X} < 67,5$  dengan kategori "tinggi". Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II adalah 78 dengan rata-rata peningkatan mencapai 3%.
- Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja pada mata pelajaran IPS. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I jumlah semua nilai yang

didapat dari 26 orang siswa adalah 1690 dengan ketuntasan belajar mencapai 53,84%, rata-rata 65, rata-rata persen 65%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala Lima berada pada rentangan 65-79 dengan kategori "sedang". Pada siklus II jumlah semua nilai yang didapat dari 26 orang siswa adalah 2090 dengan ketuntasan belajar mencapai 84,61%, rata-rata 80,38, rata-rata persen 80,38%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala Lima berada pada rentangan 80-90 dengan kategori "tinggi". Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 400, peningkatan ketuntasan belajar mencapai 30,77%, peningkatan rata-rata 15,38, dan peningkatan rata-rata persen mencapai 15,38%.

- Tanggapan siswa kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* sangat positif. Ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan rata-rata nilai yang di dapat mencapai 39,34. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat tanggapan siswa, berada diantara  $35 \leq \bar{X} < 45$ , dengan kategori "tinggi".
- Dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas

VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja, maka penerapan model pembelajaran *talking stick* di kelas VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja tahun ajaran 2012/2013 dikatakan berhasil.

Saran yang disampaikan, antara lain:

- Model pembelajaran *talking stick* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saran kepada guru IPS pada umumnya, agar dapat mengembangkan metode, model maupun strategi pembelajaran baru yang dapat membuat siswa merasa senang mempelajari IPS sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. ➤
- Bagi peneliti dan guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang sama, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mencermati kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sehingga akan lebih menyempurnakan hasil penelitian berikutnya.
- Bagi sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran seperti penyediaan sumber belajar yaitu buku

ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

- I Ketut Margi, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan pengetahuannya, memotivasi dan membimbing dari awal sehingga penyusunan artikel ini menjadi lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.
- Tuty Maryati, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel ini sehingga penyusunan artikel ini menjadi lancar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Adnyana, Putu Budi. 2007. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Menyiapkan Sumber Daya Insani. Makalah disajikan dalam *seminar dengan tema melalui KTSP kita tingkatkan kualitas pendidikan di sekolah*, Undiksha, Laksmi Graha 23 Mei 2007

- Dewi, Rindy Antika. 2010. Efektivitas Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Siswa. Tersedia pada [http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skripsi=169](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=169) (diakses tanggal 15 Januari 2012)
- Irfatulaini, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Singosari. Tersedia pada <http://www.google.com/search?q=kegunaan+model+talking+stick&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a> (diakses tanggal 06 Februari 2012)
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oktaseji, 2011. "Upaya Pembaharuan Pendidikan IPS di Indonesia". Tersedia pada <http://oktaseji.wordpress.com/2011/04/24/upaya-pembaharuan-pendidikan-ips-di-indonesia> (diakses tanggal 16 Januari 2012)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

